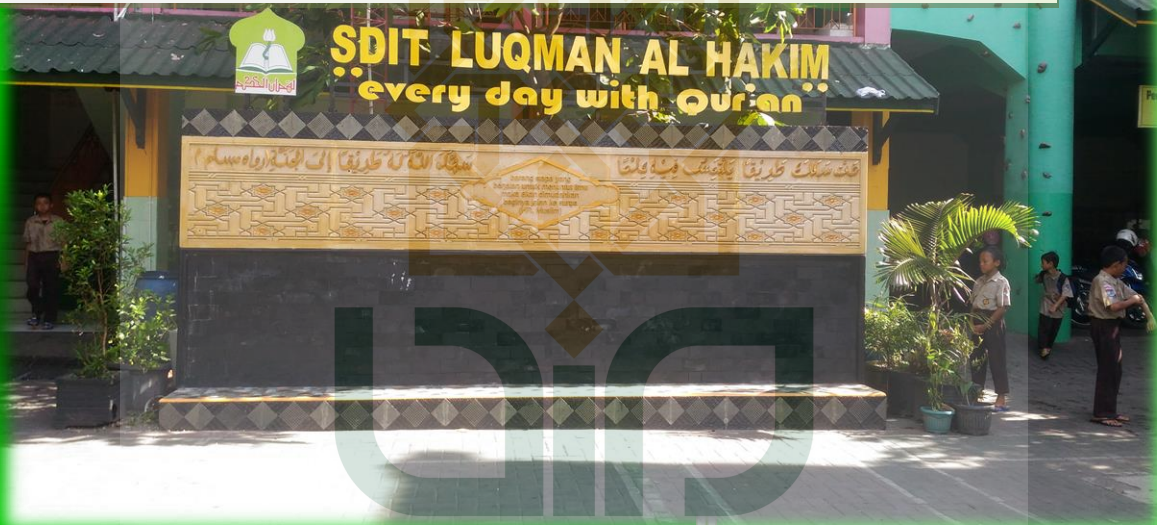




Sucipto, S.Pd.I

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA



Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2018

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT LUQMAN AL
HAKIM YOGYAKARTA**



Oleh:
Sucipto
NIM: 1620411054

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sucipto, S.Pd.I.
NIM : 1620411054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Sucipto, S.Pd.I.

NIM: 1620411054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sucipto, S.Pd.I.
NIM : 1620411054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Sucipto, S.Pd.I.

NIM: 1620411054

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Sucipto, S.Pd.I
NIM : 1620411059
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Nama : Sucipto

NIM : 1620411054

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji II : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 28 September 2018

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (92,67)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-107/Un.02/DT/PP.9/11/2018

Tesis Berjudul : PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DI SDIT LUQMAN AL HAKIM
YOGYAKARTA

Nama : Sucipto

NIM : 1620411054

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

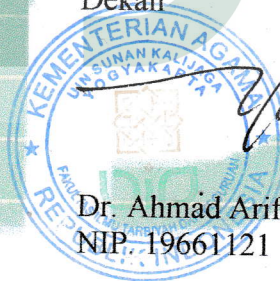
Tanggal Ujian : 28 September 2018

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 November 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

ABSTRAK

SUCIPTO. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Full Day School di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta belum sepenuhnya berhasil menjadikan siswa berkarakter sehingga dibutuhkan sebuah penguatan pendidikan karakter. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: mengapa sekolah menerapkan pembelajaran *full day school*, bagaimana aktualisasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* dan apa upaya strategis sekolah dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui *full day school*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* sebagai solusi bagi permasalahan pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penulis melakukan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dilatarbelakangi oleh rasa tanggungjawab sekolah untuk mempraktekan secara langsung materi yang sudah diajarkan kepada siswa, serta penerapan kurikulum terpadu yang memuat materi pelajaran menjadi lebih banyak sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang. 2) Aktualisasi penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan pendekatan berbasis individu, keluarga, sekolah dan masyarakat dalam satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. 3) Upaya strategis sekolah dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* yaitu menjadikan pendidikan karakter bagian dari kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, menyatukan visi sumber daya manusia, dan pelibatan aktif orang tua siswa.

ABSTRACT

SUCIPTO. *Strengthening of Character Education through Full Day School Learning at SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education. Concentration of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.*

The background of the problem of this research is that character education applied at SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta has not fully succeeded in making students character so that it requires a strengthening of character education. The problems in this study are: why do schools implement full day school learning, how is the actualization of character education strengthening through full day school learning and what are the school's strategic efforts in improving character education strengthening programs through full day school. This research was conducted to determine the strengthening of character education through full day school learning as a solution to the problem of character education in schools.

This research is a field research, using a qualitative approach, taking the background of SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. To test the validity of the data the author triangulated the data. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are: 1) The implementation of full day school learning at SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta is motivated by a sense of responsibility for the school to practice directly the material that has been taught to students, and the application of integrated curriculum that contains more subject matter so that it takes time longer. 2) Actualization of strengthening character education is carried out with an individual, family, school-based and community-based approach in a unified and interrelated whole. 3) The school's strategic efforts in improving the character education reinforcement program through full day school are making character education part of the curriculum, fulfilling adequate facilities and infrastructure, uniting the vision of human resources, and active involvement of parents of students.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s ^o a'	s ^o	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h□a'	h□	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	s□ād	s□	Es (dengan titik di bawah)
ض	d□ad	d□	De (dengan titik di bawah)
ط	t□a'	t□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z□a'	z□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa‘	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya‘	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta’aqqidain
عدة ‘Iddah

3. Ta’ Marbutah diakhir kata

- a. Bila mati ditulis

هبة Hibah
جزية Jizyah

- b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullāh
زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya’ mati di tulis ā

يسعى Yas’ā

- c. Kasrah dan ya’ mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap
 - a. Fathah dan ya' mati ditulis ai
بينكم Bainakum
 - b. Fathah dan wawu mati au
قول Qaul
7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof
أأنتم A'antum
لإن شكرتم La'in syakartum
8. Kata sandang alif dan lam
 - a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
القران Al-Qur'ān
القياس Al-Qiyās
 - b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.
السماء As-samā'
الشمس Asy-syams
9. Huruf Besar
Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.
10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat
Ditulis menurut penulisannya.
ذوى الفروض Zawi al-furūd
اهل السنة Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi sosok suri teladan terbaik manusia sepanjang masa.

Tesis ini merupakan sebuah kajian tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu/ Saudara:

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa Mu'tashim, M.Si., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Penguji I dan Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Penguji II yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama proses studi.
7. Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag., selaku kepala SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan dan dukungan dalam penelitian tesis ini.
8. Ayahanda, Slamet Mulyono dan mama tercinta, Suharti, atas kepercayaan dan iringan doa yang tidak pernah henti.
9. Istri tercinta, Rahmini, M.Pd., atas kesabaran dan ketulusan dalam kebersamaan perjuangan ini.
10. Ananda tercinta, Muhammad Gia Ihza, yang mewarnai dan menyempurnakan kehidupan ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas B-2/PAI/2016, yang telah bersama berjuang dalam proses studi.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada hal yang mampu penulis lakukan, kecuali ungkapan tulus terimakasih serta doa semoga seluruh kebaikan menjadi catatan amal shaleh dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis,

Sucipto, S.Pd.I.
NIM. 1620411054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Konsep Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Nilai Pendidikan Karakter	21
3. Prinsip Pendidikan Karakter.....	25
4. Pendekatan Pendidikan Karakter	30
B. Konsep <i>Full Day School</i>	35
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	35
2. Karakteristik <i>Full Day School</i>	36
3. Tujuan <i>Full Day School</i>	39
BAB III GAMBARAN UMUM SDIT LUQMAN AL HAKIM	42
A. Tinjauan Historis	42
B. Tinjauan Geografis	43
C. Visi, Misi dan Tujuan	44

D. Struktur Organisasi.....	47
E. Ketenagaan.....	47
F. Keadaan Siswa	48
G. Fasilitas Sekolah.....	49
H. Kurikulum	52
I. Aktivitas Pembelajaran	53
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL	
PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Penerapan Pembelajaran <i>Full Day School</i> di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	59
B. Aktualisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pembelajaran <i>Full Day School</i> di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	64
1. PPK Berbasis Individu	64
2. PPK Berbasis Keluarga	66
3. PPK Berbasis Sekolah.....	70
4. PPK Berbasis Masyarakat	87
C. Upaya Strategis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pembelajaran <i>Full Day School</i>	91
1. Kurikulum yang berbasis pendidikan karakter.....	91
2. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai	92
3. Menyatukan visi sumber daya manusia	94
4. Pelibatan aktif orang tua/ wali siswa.....	95
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan	96
B. Saran.....	97
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nilai-nilai Pendidikan Karakter	21
Tabel 2: Data Ketenagaan.....	47
Tabel 3: Data Keadaan Siswa	48
Tabel 4: Data Kondisi Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 5: Data Infrastruktur	50
Tabel 6: Lingkungan Fisik Sekolah	50
Tabel 7: Data Bahan Pustaka.....	51
Tabel 8: Data Buku Perpustakaan.....	51
Tabel 9: Data Alat Bantu Pembelajaran.....	51
Tabel 10: Kurikulum.....	52
Tabel 11: Kegiatan Rutin Harian Kelas I-III	53
Tabel 12: Kegiatan Rutin Harian Kelas IV-VI	54
Tabel 13: Kegiatan Ekstrakurikuler	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2: Panduan Dokumentasi	108
Lampiran 3: Pedoman Observasi	109
Lampiran 4: Catatan Hasil Observasi	110
Lampiran 5: Transkrip Wawancara	114
Lampiran 6: Dokumentasi Foto	130
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	135
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang menyadari peran sumber daya manusia tersebut akan senantiasa berupaya optimal untuk mewujudkan *human resources* yang *qualified* dengan senantiasa melakukan desain inovatif dalam pola pembinaan sumber daya manusia serta memberikan pelayanan dan pembinaan terbaik. Penataan lembaga pendidikan formal (sekolah) mendapatkan prioritas utama, sebab diyakini bahwa sekolah merupakan lembaga efektif dalam transformasi peradaban.

Peranan penting pendidikan dalam rangka memenuhi sumber daya manusia tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, menunjukkan bahwa salah satu kata kunci dari pendidikan di Indonesia adalah karakter, dimana karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis dimilikinya, berupa pola pikir, sikap, dan perilakunya.¹

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai sarana dalam menguatkan pelaksanaan pendidikan karakter yang telah berjalan sejak tahun 2010. Dalam program PPK, pendidikan karakter ditempatkan sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan

¹ Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Bangun Eka Prima*, Vol. 03, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 33.

nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah.² Penguatan pendidikan karakter berupaya mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.³ Sebagai alternatif implementasinya, Kemendikbud mencanangkan pembelajaran sekolah dengan sistem *full day school* atau sehari penuh dari pagi hingga sore hari.

Munculnya program penguatan pendidikan karakter dilandasi oleh proses pendidikan yang selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter. Pendidikan hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai.⁴ Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat cepat, tetapi sayangnya tidak sedikit diantara mereka tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi.⁵

Namun, selama berjalannya program ini kita masih sering menyaksikan berita maupun informasi tentang semakin maraknya krisis pada anak-anak usia sekolah. Krisis tersebut antara lain meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi,

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2016, hlm.5.

³ *Ibid.*

⁴ Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 9.

⁵ Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", dalam *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 55.

dan perusakan milik orang lain.⁶ Kasus terbaru yang begitu menggemparkan ialah terbunuhnya seorang guru oleh seorang siswa di Sampang, Jawa timur.⁷ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter masih menyisakan banyak pekerjaan rumah untuk segera diperbaiki oleh berbagai pihak agar tidak timbul lagi kejadian-kejadian yang tidak semestinya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar swasta favorit di Kota Yogyakarta. Sesuai dengan namanya, sekolah ini termasuk sekolah Islam, yang juga tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sejak berdiri pada tahun 1995, sekolah ini telah berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*. Pembelajaran di sekolah berlangsung sejak pagi hari pukul 07.00 hingga sore hari pukul 15.00.

Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta telah berjalan cukup lama. Namun, peneliti masih menjumpai perilaku siswa yang kurang berkarakter, walaupun tidak dalam kategori perilaku pelanggaran berat seperti yang dicontohkan sebelumnya. Perilaku yang peneliti temui antara lain kurangnya menjaga kebersihan dan kurangnya rasa tanggungjawab. Menilik dari persoalan tersebut, penting untuk diteliti lebih dalam mengenai pelaksanaan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

⁶ Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/ Madrasah", dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 7, Nomor 1, 2014, hlm. 61.

⁷ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/02/p3hz52330-guru-kesenian-di-sma-sampang-tewas-dianiaya-siswanya>, diakses pada 6 Februari 2018, pukul. 17.15 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terangkum di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta menerapkan pembelajaran *full day school*?
2. Bagaimana aktualisasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
3. Apa upaya strategis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang penerapan pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui aktualisasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui upaya strategis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran *full day school* sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di semua level tingkat pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan dan Pendidik: sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak terkait dalam meningkatkan dan mengembangkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*.
- 2) Bagi Mahasiswa: memberikan solusi kepada mahasiswa dalam mempelajari persoalan mengenai penguatan pendidikan karakter dan *full day school*.
- 3) Bagi Masyarakat: dapat menambah informasi, pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan sesuai kebutuhan masing-masing.

D. Kajian Pustaka

Tema mengenai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia menjadi bahasan yang menarik dan masih akan terus aktual dalam beberapa masa kedepan. Banyak penelitian yang telah mengkaji dari berbagai sisi mengenai pendidikan karakter. Persoalan-persoalan mengenai pendidikan karakter juga akan terus berkembang dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seluruh sendi kehidupan dunia. Hal ini menjadikan kajian tentang karakter seakan tidak akan ada habisnya.

Adapun hasil penelaahan literatur yang telah peneliti lakukan terangkum dalam pemaparan berikut ini:

1. Tesis, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di SDIT LHI”.

Penelitian tesis ini dilakukan oleh Desi Novitasari dengan meneliti mengenai bentuk pelaksanaan serta peran guru dan orangtua dalam implementasi pendidikan karakter berbasis al-Qur’an di SDIT LHI. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis al-Qur’an di SDIT LHI terangkum dalam “*Seven Strand of the Curriculum*”. Pendidikan karakter

berbasis al-Qur'an ditanamkan melalui proses pembelajaran dan program-program sekolah. Program sekolah yang termasuk di dalamnya yaitu program rutin berupa kegiatan BTHCQ (Baca Tulis Hafal Cinta al-Qur'an), *One Day One Ayah*, *Muroja'ah*, *Morning Motivation*, dan Shalat Dhuha. Adapun program pekanan antara lain *Market Day*, *Star of the Week*, *Reading Group*, Bank sampah, pramuka, upacara, senam, dan renang. Adapula program yang menyesuaikan kebutuhan seperti Kantong Surga, Riyadhoh Quran, *Outing* dan *Fieldtrip*.⁸

2. Tesis, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School*: Studi Kasus di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta".

Penelitian ini memaparkan bahwa pengembangan kurikulum terpadu sangatlah diperlukan, karena sistem *full day school* sangatlah berbeda jauh dengan sistem pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Sistem *full day school* memiliki banyak program yang dilaksanakan di sekolah dengan waktu pembelajaran yang cukup panjang dibanding dengan sekolah biasa sehingga diperlukan manajemen pengembangan kurikulum terpadu yang maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, dimana dalam hal ini peneliti akan mengkaji mengenai penguatan pendidikan karakter, sedang penelitian ini mengenai pengembangan kurikulumnya. Walaupun demikian,

⁸ Desi Novitasari, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran di SDIT LHI", Tesis, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁹ Wahidun, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School: Studi Kasus di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta", Tesis, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

kajian penguatan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta tidak terlepas dari kurikulum yang dilaksanakannya, sehingga akan sedikit bersinggungan dengan kajian kurikulum.

3. Tesis, “Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full day school* (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang)”.

Tesis ini disusun oleh Lilies Widyowati, dimana ia meneliti bentuk pengembangan kurikulum terpadu di tiga sekolah berbeda.. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum Diknas yang diwarnai dengan nilai-nilai islami dengan penambahan bidang studi keislaman, dan untuk pelaksanaanya dengan menerapkan *full day school*. Desain kurikulum terpadu berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK yang diorganisasikan dalam sebuah kurikulum. Implementasi kurikulum di sekolah dengan melibatkan peran kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum tingkat lembaga sekolah, guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas dan waka kurikulum sebagai perencana kurikulum di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

4. Tesis, “Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”.

Penelitian ini dilakukan oleh Rofita dengan mendeskripsikan mengenai sistem pembelajaran *full day school* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Sekolah ini menerapkan sistem *full day school* karena dibutuhkan rentang waktu yang

¹⁰ Lilies Widyowati, Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang), Tesis, Program Pascasarjana, STAIN Salatiga, 2014.

lebih panjang untuk dapat mengintegrasikan lima pendekatan: pembelajaran yang berpusat pada nilai Islam (tauhid), pengembangan multi kecerdasan, belajar dari praktik langsung dan memaknai semua peristiwa sebagai ilmu, proses bagi terbentuknya karakter yang padu dan proses keteladanan. SDIT 3 Salsabila Banguntapan sudah menerapkan komponen-komponen sistem pembelajaran dengan baik seperti guru yang berkompeten pada bidangnya, tujuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, mengupayakan penerapan penggunaan alat pembelajaran secara maksimal, mengupayakan penerapan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan usia perkembangan anak dan mengevaluasinya.¹¹

5. Tesis, “Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter dalam sistem *full day school*, bagaimana keberhasilan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.¹² Secara fokus kajian, penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sedikit perbedaannya adalah bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan membahas aktualisasi penguatan pendidikan karakter, sesuai arahan yang dicanangkan Kemendikbud tahun 2016, tidak sekedar hanya pembentukan karakter. Selain itu, objek penelitian memiliki perbedaan, dimana peneliti ini mengambil objek penelitian di sekolah dasar berbasis Muhammadiyah, sedang peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Islam Terpadu, yang mana memiliki perbedaan yang cukup khas.

¹¹ Rofita, “Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”, Tesis, Program Pascasarjana Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹² Siti Mujayanah, “Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Maka hasil dari penelitian ini akan menarik untuk bisa diperbandingkan nantinya.

6. Jurnal, “*Research-Based Character Education*”.

Penelitian ini memperkenalkan perspektif tentang pendidikan karakter dari hasil penelitian yang meneliti dampak pendidikan karakter berbasis sekolah bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial/ moral/ emosional dan pencapaian akademis. Pendidikan karakter hadir dalam berbagai bentuk. Beberapa bentuk itu efektif dan yang lain tidak. Namun, ada banyak variasi dalam bentuk pendidikan karakter yang berhasil. Beberapa variasi tersebut antara lain menggunakan pendekatan yang komprehensif, pendekatan yang menargetkan dan berhasil mempromosikan ikatan siswa ke sekolah, kepemimpinan sekolah yang berkomitmen dan terbuka, memadukan pendidikan karakter dan akademis, mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan pencegahan, pengembangan staf yang cukup dan tepat, pengajaran langsung keterampilan pribadi dan sosial yang relevan, keterlibatan orang tua, pemodelan karakter baik dari orang dewasa. Menurut penelitian ini, diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami lebih baik bagaimana dan kapan pendidikan karakter paling efektif.¹³

7. Jurnal, “*The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools*”

Penelitian ini menyatakan bahwa minat terhadap program pendidikan karakter meningkat dalam dekade terakhir dan dirancang untuk menghasilkan siswa yang bijaksana, etis, bertanggung jawab secara moral, berorientasi komunitas dan

¹³ Marvin W. Berkowitz and Melinda C. Bier, “Research-Based Character Education”, dalam Jurnal *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 591, Positive Development: Realizing the Potential of Youth (Jan., 2004), pp. 72-85.

disiplin diri. Namun, kurikulum untuk mengembangkan program pendidikan karakter tidak selalu siap diimplementasikan oleh pendidik atau siswa. Karakter bersifat abstrak sehingga tidak mudah dioperasionalkan ke dalam rencana pembelajaran. Penelitian ini berpendapat bahwa dengan mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang didasarkan pada kekuatan siswa dapat mengarahkan dalam tercapainya tujuan dari pendidikan karakter.¹⁴

Demikianlah beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan berkaitan tentang pendidikan karakter dan *full day school*. Maka tampak jelaslah perbedaan dan posisi penelitian tesis peneliti dengan berbagai penelitian terdahulu. Beberapa karya penelitian tersebut pada umumnya membahas mengenai pendidikan karakter dan *full day school* dengan fokus pada segi program kegiatan di sekolah, dalam hubungannya dengan kurikulum, atau dalam kaitannya dengan strategi, metode maupun model pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Posisi penelitian ini, diantara berbagai hasil penelitian dan literatur yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai pengembangan lebih jauh dari berbagai teori pendidikan karakter, khususnya keterkaitannya dengan pembelajaran *full day school*. Bidang kajian tesis penulis terfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*, meliputi latar belakang penerapan pembelajaran *full day school*, aktualisasi penguatan pendidikan karakter, serta upaya strategis dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*.

¹⁴ Justin R.E. Rawana, Jessica L. Franks, Keith Brownlee, Edward P. Rawana and Raymond Neckoway, "The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools", dalam jurnal *The Journal of Educational Thought (JET)/ Revue de la Pensée Éducative*, Vol. 45, No. 2 (Autumn, 2011), pp. 127-144.

Dengan demikian, sejauh penelusuran peneliti terhadap karya-karya yang ada, belum ditemukan karya ilmiah yang secara spesifik mengkaji tema tentang penguatan pendidikan karakter melalui *full day school*. Namun demikian, kajian ini memiliki hubungan dengan studi-studi tentang pendidikan karakter dan *full day school* yang dilaksanakan para peneliti sebelumnya. Kajian penelitian tersebut memberikan kontribusi dan masukan yang penting dalam penelitian yang penulis akan lakukan, terutama dalam menambah wawasan, inspirasi dan peta pemikiran mengenai pendidikan karakter dan *full day school*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Untuk menelaah penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah.¹⁵ Peneliti mendeskripsikan apa yang menjadi latar belakang pihak sekolah melaksanakan program pendidikan karakter maupun pembelajaran *full day school*, bagaimana perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa maupun guru dan pegawai di sekolah serta persepsi dari masing-masing mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian sebagai informan. Subjek dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang berkompeten dan paham terhadap data-data yang dicari dan diperlukan dalam penelitian ini. Informan atau subjek penelitian itu diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru kelas, guru ekstrakurikuler, siswa serta orang tua. Penentuan informan dilakukan dengan cara *snowball* dan *purposive*.¹⁶ Pertama, peneliti mula-mula menemui *key person* yaitu kepala sekolah untuk mendapatkan informasi awal mengenai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Berikutnya dilanjutkan penelitian lapangan dengan mewawancarai responden sebagaimana disarankan oleh kepala sekolah. Proses ini berlangsung secara berantai dari responden satu ke responden berikutnya dan baru berhenti setelah data yang diperlukan dipandang sudah cukup memadai.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁷ Dua proses yang terpenting diantaranya pengamatan dan ingatan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan*. Observasi *non partisipan* adalah observasi yang tidak

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 215.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145.

melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktualisasi penguatan pendidikan karakter dan aktivitas *full day school*.

b. Wawancara

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka sehingga dapat mengetahui respon dan jawaban secara langsung.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang penerapan pembelajaran *full day school*, aktualisasi penguatan pendidikan karakter dan aktivitas *full day school*, serta upaya strategis sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Dokumentasi yang peneliti ambil melalui teknik ini berupa foto-foto dokumen (profil sekolah, kurikulum, struktur

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

organisasi), keadaan sekolah, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar, dan aktivitas siswa.

4. Instrument Penelitian

Posisi peneliti sendiri dalam penelitian kualitatif ini sebagai instrumen pengumpul data utama, dikarenakan peneliti sendiri yang harus memahami secara mendalam tentang objek yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan subjek penelitian. Untuk memahami makna, berlaku cara kerja *follow your nose* yaitu menajamkan penciuman terhadap siapa yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi hasil penelitian.

Sebelum pelaksanaan proses pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan panduan observasi dan dokumentasi serta daftar pertanyaan untuk wawancara sebagai panduan awal penelitian. Panduan dan daftar pertanyaan itu mengalami beberapa perubahan sesuai dengan berbagai fenomena yang terjadi dan ada di lapangan. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *smartphone* untuk merekam wawancara dan mengambil dokumentasi foto, dan buku catatan lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁰ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 245.

sehingga datanya jenuh.²¹ Aktivitas dalam analisis data yang peneliti lakukan meliputi reduksi data/ *data reduction*, penyajian data/ *data display*, dan penarikan kesimpulan/ *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.²² Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti melanjutkan dengan menyajikan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴ Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.

²¹ *Ibid.*, hlm. 246-253.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 335.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

6. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.²⁵

Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan model triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik sehingga dapat ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama sebagai pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang yang memunculkan masalah penelitian sehingga penting dijadikan rumusan masalah yang harus dikaji. Bagian ini dilanjutkan dengan penjelasan tujuan penelitian sehingga diketahui manfaatnya. Berikutnya kajian pustaka yang memuat secara

²⁵ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 105-108.

singkat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya menjelaskan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai pendidikan karakter, yang meliputi pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, prinsip pendidikan karakter, dan pendekatan pendidikan karakter. Sedangkan bagian kedua membahas mengenai konsep *full day school*, yang meliputi pengertian, karakteristik, tujuan dan faktor penunjang dan penghambat *full day school*.

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Dalam hal ini akan digambarkan secara jelas dan sistematis dimulai dari tinjauan historis dan geografis sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana prasarana, kurikulum dan aktivitas pembelajaran.

Bab keempat memaparkan analisis hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian pertama, latar belakang penerapan pembelajaran *full day school*; bagian kedua, aktualisasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*; dan bagian ketiga, upaya strategis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran *full day school*.

Bab kelima sebagai penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Simpulan diikuti dengan saran sebagai wujud kontribusi bagi dunia keilmuan, khususnya bidang pendidikan Islam. Kemudian bab ini diakhiri dengan kalimat penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dilatarbelakangi oleh rasa tanggungjawab sekolah untuk mempraktekan secara langsung kepada siswa tentang materi-materi yang sudah diajarkan, serta penerapan kurikulum terpadu yang memuat materi pelajaran menjadi lebih banyak sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang. Adapun pelaksanaannya secara efektif dilaksanakan setiap hari Senin hingga hari Jumat antara pukul 07.00-15.00 WIB, dan khusus hari Sabtu digunakan sebagai hari pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan pengayaan serta remidi. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan rutin harian dan kegiatan insidental.
2. Aktualisasi penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan pendekatan berbasis individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. PPK berbasis individu dilakukan dengan pendekatan individual terhadap setiap siswa yang mengalami masalah karakter. PPK berbasis keluarga dilakukan melalui pertemuan orang tua murid dan guru, pelibatan aktif dalam komite kelas dan komite sekolah, pelibatan orang tua dalam mengontrol kegiatan anak di rumah dan program Mulia Parenting School/ MPS. PPK berbasis sekolah meliputi basis kelas dan basis budaya sekolah. PPK berbasis kelas melalui pengintegrasian PPK dalam kurikulum dan manajemen kelas, PPK berbasis budaya sekolah meliputi pembiasaan nilai-nilai utama, penguatan keteladanan pendidik, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun PPK berbasis masyarakat meliputi membina kerjasama dengan

pemerintah dan masyarakat umum, serta mengikutsertakan dunia usaha bagi kepentingan sekolah.

3. Upaya strategis sekolah dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* yaitu menjadikan pendidikan karakter bagian dari kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, menyatukan visi sumber daya manusia, dan pelibatan aktif orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kajian tentang penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, maka peneliti memberikan beberapa saran baik bagi beberapa pihak. Pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat program penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di sekolah. Salah satu upaya yang perlu dilakukan antara lain dengan mengintensifkan komunikasi dan kontrol orang tua terkait pendidikan dan pengawasan anak di rumah. Pihak guru harus senantiasa berupaya meningkatkan keilmuan dan kemampuan tentang penguatan pendidikan karakter, baik secara mandiri maupun kolektif/ kelembagaan. Adapun pihak orang tua diharapkan dapat meningkatkan kontrol terhadap pendidikan anak khususnya selama di rumah, karena bagaimanapun juga pendidikan anak dalam keluarga merupakan hal utama dan tanggungjawab utama orang tua.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi sosok suri teladan terbaik manusia sepanjang masa.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan

kritik penulis harapkan guna perbaikan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga tesis ini membawa manfaat dan menjadi catatan amal kebaikan buat penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akhwan, Muzhoffar, “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/ Madrasah”, dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 7, Nomor 1, 2014.
- Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Azis H, *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*, Jakarta: PT. Al Mawardi Prima, 2011.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.
- Balitbang Puskur, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemdiknas Balitbang Puskur, 2010.
- Berkowitz, Marvin W. and Melinda C. Bier, “Research-Based Character Education”, dalam *Jurnal The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 591, Positive Development: Realizing the Potential of Youth (Jan., 2004), pp. 72-85.
- Buku Panduan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun 2012/2013.
- Dahliyana, Asep, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”, dalam *Jurnal Siosireligi*, Vol. 15, Nomor 1, Maret 2017.

Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam *Jurnal Bangun Eka Prima*, Vol. 03, Nomor 2, Oktober 2017.

Echols, John M. and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Hasan, Nor, Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing. *Tadris* Volume 1 Nomor 1 2006.

JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2016.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.

Khobir, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2010.

Lickona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantan Books, 1991.

Loukeris, Dionisios, et al. (2009). Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero ('All Day') Primary School. *Mediterranean Journal of Educational Studies*. Vol. 14 (2), pp. 161-174.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mujayanah, Siti, “Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Bumi Aksara, 2013.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Novitasari, Desi, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran di SDIT LHI”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Purnama, Sigit, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Rawana, Justin R.E., Jessica L. Franks, Keith Brownlee, Edward P. Rawana and Raymond Neckoway, “The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools”, dalam jurnal *The Journal of Educational Thought (JET)/ Revue de la Pensée Éducative*, Vol. 45, No. 2 (Autumn, 2011), pp. 127-144.
- Rofita, “Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”, *Tesis*, Program Pascasarjana Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Salim, Peter, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern Englis Press, 1988.
- Samani, M., & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sudrajat, Ajat, Mengapa Pendidikan Karakter, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor I, Oktober 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sulistyaningsih, Wiwik, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008.

Sumarni, Sri, Achmad Dardiri, Darmiyati Zuchdi, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 3, No 1, Juni 2015 (44-57).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Wahidun, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School: Studi Kasus di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Widyowati, Lilies, Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Magelang), *Tesis*, Program Pascasarjana, STAIN Salatiga, 2014.

Zaini, A. H. F, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami*, Bandung: Gunung Djati Press, 2013.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.



LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah latar belakang didirikannya sekolah ini?
2. Apa yang menjadi landasan diterapkannya pembelajaran *full day school* di sekolah ini?
3. Apa yang Anda ketahui tentang program penguatan pendidikan karakter (PPK)?
4. Apa nilai-nilai utama PPK di sekolah ini?
5. Sejauh mana sekolah ini melaksanakan PPK?
6. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses PPK di sekolah ini?
7. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
8. Bagaimana upaya PPK di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
9. Bagaimana upaya sekolah dalam menjalin hubungan/ kerjasama dengan pihak pemerintah daerah maupun masyarakat?
10. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan PPK di sekolah ini?
11. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menguatkan karakter siswa?
12. Apa saja faktor pendukung dalam program PPK siswa di sekolah ini?
13. Apa saja faktor penghambat dalam program PPK siswa di sekolah ini?
14. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
15. Menurut ustadzah, bagaimana peran *full day school* dalam program PPK?

B. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

1. Apa yang Anda ketahui tentang PPK?
2. Bagaimana peran Anda selaku wakasek bidang kurikulum dalam program PPK di sekolah ini?

3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan PPK dan bagaimana pelaksanaannya?
4. Bagaimana aplikasi dari program PPK yang terintegrasi dalam kurikulum di sekolah ini?
5. Bagaimana bentuk integrasi mata pelajaran dalam PPK di sekolah ini?
6. Bagaimana pengaturan manajemen kelas dalam PPK di sekolah ini?
7. Adakah pengaruh implementasi PPK terhadap prestasi belajar siswa?
8. Apakah pengaruh implementasi PPK terhadap perilaku siswa?
9. Menurut ustadz, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
10. Apa saja faktor pendukung dalam program PPK siswa di sekolah ini?
11. Apa saja faktor penghambat dalam program PPK siswa di sekolah ini?
12. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
13. Menurut ustadz, bagaimana peran *full day school* dalam program PPK?

C. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang PPK?
2. Bagaimana peran Anda selaku wakasek bidang kesiswaan dalam program PPK di sekolah ini?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam menunjang PPK?
4. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program PPK siswa?
5. Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang PPK?
6. Adakah pengaruh implementasi PPK terhadap prestasi belajar siswa?
7. Apakah pengaruh implementasi PPK terhadap perilaku siswa?
8. Menurut Anda, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?

9. Apa saja faktor pendukung dalam program PPK siswa di sekolah ini?
10. Apa saja faktor penghambat dalam program PPK siswa di sekolah ini?
11. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
12. Menurut ustadz, bagaimana peran *full day school* dalam program PPK?

D. Guru Kelas

1. Apa yang Anda ketahui tentang PPK?
2. Bagaimana peran Anda selaku guru kelas khususnya dalam program PPK siswa?
3. Apa saja kegiatan di kelas ini yang menunjang PPK siswa?
4. Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran dalam PPK?
5. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menerapkan PPK dalam kegiatan di kelas?
6. Bagaimana wujud dan peran keteladanan guru di sekolah terhadap PPK?
7. Metode apa saja yang Anda gunakan dalam mengajar di kelas?
8. Bagaimana cara Anda mengembangkan PPK di kelas?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang PPK siswa?
10. Nilai-nilai PPK apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan di kelas dan bagaimana implementasinya?
11. Apa dampak atau hasil dari adanya kegiatan yang menunjang program PPK?
12. Menurut Anda bagaimana peran *full day school* dalam menerapkan PPK?

E. Guru Ekstrakurikuler

1. Apa yang Anda ketahui tentang PPK?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan PPK dalam proses kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apakah kesulitan/kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler?
4. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa?

5. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa?
6. Menurut Anda, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
7. Menurut Anda bagaimana peran *full day school* dalam menerapkan PPK?

F. Siswa

1. Apa Anda ketahui tentang PPK?
2. Bagaimana perasaan Anda belajar sehari penuh di sekolah?
3. Peraturan apa saja yang ada di sekolah?
4. Hukuman apa saja yang ada di peraturan sekolah?
5. Menurut kamu bagaimana figur guru yang baik?
6. Bagaimana hubungan kamu dengan guru?
7. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman?
8. Apakah kamu dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
9. Apakah kamu dan teman-teman saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan?

G. Orang Tua Siswa

1. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak di sekolah ini?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang PPK?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan anda dan keluarga di rumah dalam program PPK?
4. Bagaimana pandangan ibu terhadap *full day school*?
5. Apakah berpengaruh *full day school* terhadap PPK?
6. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana sekolah terhadap PPK?
7. Apa kritik atau saran untuk sekolah bagi pengembangan PPK?

LAMPIRAN 2

Panduan Dokumentasi

1. Letak Geografis SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
2. Identitas SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
3. Struktur organisasi di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
4. Visi, misi dan tujuan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
6. Sarana dan prasarana pendidikan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
7. Data prestasi akademik dan non akademik siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
8. Jadwal keseharian SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
9. Data kegiatan full day school di sekolah
10. Foto kegiatan di sekolah

LAMPIRAN 3

Pedoman Observasi

1. Aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas
2. Aktivitas keseharian staf atau karyawan
3. Budaya Sekolah (kegiatan pembiasaan diri)
4. Sarana dan prasarana pendidikan.



LAMPIRAN 4

Catatan Hasil Observasi

Observasi 1

Hari, tanggal : Senin, 12 Februari 2018
 Waktu : 06.45-07.30 WIB
 Tempat : SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
 Kegiatan : Upacara Bendera
 Hasil observasi :

Upacara bendera dimulai jam 07.00 WIB. Seluruh siswa mempersiapkan diri dan menata barisan dengan rapi. Guru pun datang sebelum upacara dimulai, dengan berseragam rapi dan berbaris tertib. Sebagian guru menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah. Dengan tanggap siswa berbaris sesuai kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas. Sebagian guru memantau dari belakang barisan. Upacara berjalan dengan tertib dan khidmat.

Intepretasi data:

Kegiatan di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta didasari nilai kedisiplinan dan ketertiban. Terbukti dengan kegiatan Upacara berjalan dengan tertib tidak ada yang ramai ataupun gaduh. Agar siswa mampu tertib dan berdisiplin maka semua itu dimulai dari keteladanan guru. Jika guru memberikan contoh yang baik dan ikut berdisiplin, maka siswa akan lebih mudah dalam menerapkan disiplin.

Observasi 2

Hari, tanggal : Selasa, 13 Februari 2018
 Waktu : 07.25-09.15 WIB
 Tempat : SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
 Kegiatan : Kegiatan pembelajaran Kelas IB
 Hasil observasi :

Peneliti memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di ruang kelas dengan diimami oleh salah seorang siswa. Kemudian dilanjutkan membaca doa. Setelah selesai sholat, guru mengawali pelajaran dengan membaca buku

Muhammad Teladanku. Setelah itu anak berdiskusi dengan tema “Menjaga Lingkungan”. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengingatkan kepada siswa untuk saling bekerja sama antar teman dalam kelompok dan dilarang melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran. Guru mengingatkan siswa yang tidak tertib seperti bermain sendiri ataupun jalan-jalan di dalam kelas. Setelah diskusi, dilakukan presentasi oleh perwakilan kelompok. Hubungan guru dan siswa erat dan *fair*. Dalam evaluasi atau sesi tanya jawab, guru apresiatif terhadap siswa yang aktif. Dan seluruh anggota kelas turut menghargai teman yang lain. Walaupun ketertiban tetap terjaga, namun suasana santai dan humoris tetap ada namun tetap dalam batasannya.

Intepretasi data:

Proses pembelajaran tematik di kelas IB berjalan dengan tertib. Guru lebih menekankan aspek afektif atau sikap dalam pembelajaran, yaitu mendidik siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Kelas 1B merupakan siswa baru, namun penanaman sikap-sikap yang baik sudah memberikan dampak. Siswa berdisiplin dan menjaga sopan santun di dalam kelas.

Observasi 3

Hari, tanggal : Rabu, 15 Februari 2018
 Waktu : 14.15-15.00 WIB
 Tempat : SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
 Kegiatan : Kegiatan pembelajaran PAI kelas VI D
 Hasil observasi :

Peneliti memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai. Pembelajaran diawali dengan salah satu siswa memimpin doa di depan kelas. Guru mengawali pelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk tertib dalam mengikuti pelajaran, salah satunya meminta siswa untuk memakai sepatu terlebih dahulu karena sebagian besar siswa masih memakai sandal. Kegiatan hari ini ialah latihan soal USBN PAI. Siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan secara mandiri. Kemudian guru memimpin diskusi terkait soal yang sudah dikerjakan siswa. setelah selesai pelajaran, kelas diakhiri dengan membaca doa

kembali yang dipimpin oleh salah seorang siswa. kemudian siswa secara tertib keluar kelas menuju masjid untuk melaksanakan shalat Ashar.

Intrepretasi data:

Proses pembelajaran di kelas VI D berjalan secara kondusif, walaupun beberapa siswa cenderung membuat keramaian. Karena situasi waktu yang sudah di akhir jam pelajaran, cukup mempengaruhi kondisi siswa, seperti nampak dua siswa yang sempat tertidur saat pelajaran.

Observasi 4

Hari, tanggal : Selasa, 13 Februari 2018
 Waktu : 11.450-12.15 WIB
 Tempat : SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
 Kegiatan : Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah

Hasil observasi :

Peneliti menyaksikan dan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Karena keterbatasan masjid yang tidak mampu menampung semua siswa, maka sholat berjamaah untuk siswa putra kelas IV-VI dilaksanakan di masjid dengan didampingi oleh guru laki-laki/ ustadz. Untuk siswa putri dilaksanakan di aula dengan didampingi oleh guru perempuan/ ustadzah. Sedangkan untuk kelas I, II dan III dilaksanakan di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Mu'adzin dari salah seorang siswa dan yang menjadi Imam adalah guru. Sebelum sholat dzuhur dimulai siswa bergegas mengambil air wudhu. Setelah sholat dzuhur siswa tidak langsung bubar, tetapi mereka berdzikir dan berdo'a kemudian melaksanakan shalat sunnah bakdiyah Dzuhur.

Intrepretasi data:

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah beserta dzikir dan doa serta shalat sunnah bakdiyah dilaksanakan secara rutin yang merupakan program wajib di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sholat berjamaah.

Observasi 5

Hari, tanggal : Selasa, 13 Februari 2018
 Waktu : 09.15-13.00 WIB
 Tempat : SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
 Kegiatan : Pembiasaan adab islami

Hasil observasi :

Saat memasuki jam istirahat, siswa berhamburan ke luar kelas. Peneliti mencatat banyak aktivitas yang dilakukan siswa selama jam istirahat. Ada yang bermain bola bersama teman-teman di lapangan, membeli jajan di kantin sekolah, membaca buku di ruang pojok baca, duduk-duduk di depan kelas, juga ada yang bermain di dalam ruang kelas. Peneliti mengamati beberapa guru yang mengingatkan siswa untuk tidak makan sambil berdiri, mengingatkan untuk tidak ramai di ruang BK, dan mengingatkan siswa untuk tidak menaiki pagar gerbang sekolah.

Intrepretasi data:

Kegiatan pembiasaan adab Islami di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta berjalan secara natural dan kondusif. Siswa menjalankan aktivitasnya dengan nyaman di lingkungan sekolah. Guru dengan kesabarannya senantiasa menasehati jika menemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

LAMPIRAN 5

Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
 Waktu : 07.30-08.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
 Informan : Ulfi Fatkhiah Mahmud, S.Ag. (Kepala Sekolah)
 Hasil wawancara :
 Peneliti:

Apa latar belakang diterapkannya FDS di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?

Informan:

Kebetulan saya terlibat di sekolah ini sejak awal berdiri. Sejak awal kita sudah dibekali bahwa sekolah kita FDS karena kita harus mengajarkan atau menerapkan apa yang kita ajarkan, misalnya tentang pendidikan shalat, bagaimana cara shalat, cara wudhu dan sebagainya, kalau itu hanya teori maka itu hasilnya sama dengan yang sekarang ada. Maka kita perlu mempraktikkan shalat itu bagaimana, kalau ada shaf yang bolong harus bagaimana. Agar bisa seperti itu maka kita harus melalui jadwal shalat di sekolah. Ditambah keluasan materi kita, karena kita perpaduan antara kurikulum kemenag dan pendidikan nasional, maka kebutuhan kita memang harus *full day*. Kita juga cuma lima hari, hari sabtunya untuk hari kegiatan *life skill*. Kalau awal kita tidak melihat adanya kesibukan orang tua yang bekerja diluar sehingga menitipkan anaknya di sekolah ini. Ini murni gagasan dari pendiri. Bahwa kemudian secara pragmatis orang tua akhirnya terbantu dengan program ini itu faktor lain, bukan faktor utama sekolah. Justru kita begini, terserah pada orang tua mau menyesuaikan dengan kita atau tidak.

Peneliti:

Bagaimana pelaksanaan PPK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?

Informan:

Saat ini kita merumuskan karakter kita itu SEJUTA PESAN, semangat, jujur, tanggungjawab, peduli dan santun. Masing-

masing punya indikatornya. Di semester ini lebih rapi, kita sudah buat bulan Januari sebagai bulan semangat dengan rumusan indicator yang telah disusun. Kemudian anak diberi mutabaah yang akan diisi bersama orang tua di rumah, di sekolah juga ada mutabaah oleh ustadz/ustadzah untuk memantau anak-anak. Di akhir bulan dikumpulkan, dinilai dan dikuatkan dengan penghargaan untuk anak-anak. Bulan Februari akan dilanjutkan dengan bulan jujur. Yang kedua, kita mempunyai tim pendikar, tim penegak pendidikan karakter yang terdiri dari ustadz/ustadzah plus anak-anak yang menjadi pasukan pengawal. Ada lagi terintegrasi di pembelajaran itu jelas, harus dan wajib. Kadang-kadang kita berangkat sebelum pemerintah memprogramkan. Kayaknya banyak ide-ide kita yang diadopsi. Ketika pas munas JSIT di Jakarta, ada wakil menteri menyampaikan sebenarnya kurikulum 2013 hanyalah memformalkan apa yang telah dilakukan oleh SIT, baik itu kurikulumnya, *full day school* nya, dan PPK nya juga. Perbedaan SIT dengan sekolah Islam lainnya adalah pengawalan karakter kita lebih kuat. Karena pada hakikatnya sekolah IT ustadz/ustadzahnya sudah berkarakter. Jadi karakter itu bukan hanya sekedar *lamis* hanya disampaikan secara verbal, tapi sebenarnya apa yang sudah dipahami oleh ustadz/ustadzahnya itulah yang harus disampaikan. Disini benar-benar tidak ada dikotomi, misalkan akhlak hanya pekerjaannya guru agama. Jadi betul-betul sudah terintegrasi di dalam pelajaran. Sebagai contoh, bukan dalam kegiatan supervisi, saya pernah melihat guru olahraga mengingatkan anak untuk tidak makan sambil jalan. Itu sudah otomatis karena guru sudah pahamnya begitu. Ketika guru sudah memegang nilai maka otomatis akan menyampaikan kepada anak-anak. Sehingga di pelajaran apapun di olahraga, matematika dan sebagainya mesti otomatis masalah PPK akan terintegrasi. Belum lagi secara kurikulum kita dalam merancang RPP harus ada unsur TERPADU, telaah, eksplor, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, dunia, ukhrowi. Dari segi pendekatan K13 yang 5M itu iya, tapi juga aplikasikan dunia dan ukhrowi harus muncul. Inilah yang otomatis karakternya terumuskan.

Peneliti:

Apa branding dari SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?

Informan:

Bahasa branding “*every day with Quran*”, sebenarnya kalau kita pahami secara utuh al Quran akan menjiwai semuanya dari sisi karakter, dari sisi ilmu, bukan hanya tilawah dan tahsinnya saja.

Peneliti:

Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam upaya menguatkan karakter pendidik?

Informan:

Pertama kita punya standar mutu pendidik dan tenaga pendidikan dari JSIT. Misalkan pertama kalau guru wajib hafal juz 30. Wajib ikut BPI, pembinaan guru secara rutin, dalam bentuk halaqah. Bahkan bukan hanya guru, tukang sapu, satpam wajib ikut. Untuk kegiatan formal, tiap sabtu pekan pertama semua kegiatan kesiswaan harus off, semua ikut kegiatan upgrading pegawai. Kita juga aktif di KKG gugus, secara insidental kalau ada kegiatan workshop atau seminar dirasapenting bagi kita, akan kita kirimkan peserta.

Peneliti:

Apa tugas kepala sekolah dalam PPK?

Informan:

Jelas dari sisi manajer, jadi pemimpin pembelajaran. Mengingat arah kita mau kemana.

Peneliti:

Bagaimana bentuk pelibatan orang tua dalam PPK?

Informan:

Kita punya parenting wajib yang itu diluar pertemuan rutin walimurid dan guru kelas. Parentin itu ada kurikulumnya, ada jadwalnya, dua kali tidak hadir wajib mengikuti matrikulasi. Saat ini akhirnya “diambil alih” oleh yayasan karena dirasa ternyata kita bisa mewajibkan walinya, maka diberlakukan oleh yayasan dari TK sampai SMA. Dulu namanya EPC, sekarang jadi MPC. Tanggapan walimurid cukup bagus. Kenapa kita mewajibkan EPC, karena keprihatinan kita menemukan anak yang berubah semenjak lulus dari kita. Maka itu, kita harus pegang orang tua, kalau orang tua paham, anak sekolah dimanapun orang tua akan

mampu mengarahkan. Tidak sampai tidak berkarakter. Kita *husnuzhon*, kenapa orang tua abai karena orang tua tidak paham. Maka itu kita ingin apa yang kita pahami juga dipahami oleh orang tua.

Peneliti:

Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam PPK?

Informan:

Secara umum bagaimana kita berhubungan baik dengan masyarakat agar diterima. Ketika kita tidak diterima oleh masyarakat bagaimana mungkin kita akan membawa nilai-nilai ke masyarakat. Tokoh-tokoh masyarakat sekitar ini kita jadikan pengurus komite, agar merasa memiliki sekolah, kita berpartisipasi aktif dalam acara syawalan, tujuh belasan, perbaikan jalan dan sebagainya, juga ketika RT butuh perlengkapan seperti kursi kita pinjamkan, termasuk menjadi fasilitas umum ketika pemilu digunakan sebagai tempat pemungutan suara. Baksos rutin ketika bulan Ramadhan dan qurban, masyarakat sekitar menjadi sasaran. Masjid juga jadi tempat pengajian masyarakat. Kalau dengan pemerintah penerimaan sekolah sangat bagus. Hampir pejabat-pejabat dinas putranya disini. Dari sisi kedinasan sangat diterima.

Peneliti:

Apakah FDS mempunyai pengaruh besar terhadap PPK?

Informan:

Iya, kita tidak membayangkan sekolah hanya sampai jam 10, kita belum dapat apa-apa, dari sisi materi juga belum, dari sisi pembiasaan juga belum dapat apa-apa, apalagi diluar nanti anak jadi tidak terkontrol.

Peneliti:

Faktor apa yang mendukung dari pelaksanaan PPK di sekolah ini?

Informan:

Ustadz/ ustadzahnya sudah satu visi. Itu luar biasa. Saat kita berinteraksi dengan sekolah lain banyak cerita ada antar guru kadang-kadang tidak hanya saling tidak cocok bahkan sampai ada yang saling menjatuhkan. Kita dari segi sisi soliditas dari SDM itu luar biasa, semuanya sevisi, maka itu wajib BPI dalam rangka

terutama menyamakan visi. Kita tidak mau tenaga habis, waktu habis, bayare tidak seberapa tetapi kita malah menghabiskan energi untuk hal-hal yang tidak perlu dan sebagainya. Dan setelah satu visi, karena sama ikhlasnya, segala sesuatunya ringan untuk dilakukan

Wawancara 2

Hari, tanggal : Senin, 12 Februari 2018
 Waktu : 12.30-13.00 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Informan : Syarifudin, M.Pd. (Wakasek Bidang Kurikulum)
 Hasil wawancara :
 Peneliti:

Apa latar belakang penerapan FDS di sekolah ini?

Informan:

Diawali dari keprihatinan para pendiri dimana sekolah saat itu hanya sekedar mengacu segi kognitif. Kami merasa bahwa harus mengajarkan dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Selain itu untuk memaksimalkan potensi anak, tidak ada istilah capek dan capek, justru dengan FDS ini memaksimalkan potensi anak sehingga bisa maksimal. Selain itu, kami ingin mengakomodir aspek pendidikan nasional dengan agama, tidak membedakan lagi mana yang agama mana yang umum karena semuanya penting.

Peneliti:

Apa itu kegiatan tasmi?

Informan:

Tujuan dari tasmi adalah agar Ketika sampai sekolah anak sudah tersetting, dinuansakan al Quran sejak mulai proses pembelajaran. Setiap pagi distelkan dari speaker suara tilawah al Quran. Di pra belajar ada murojaah dilakukan di setiap kelas. Tujuannya distelkan melalui speaker agar ayat-ayat yang sudah dihafal sembari murojaah, bukan malah nyanyi-nyanyi yang gak jelas.

Peneliti:

Apa tujuan dari upacara bendera?

Informan:

Karena faktor tidak muat, maka upacara dilakukan secara bergilir. tujuannya agar mengkondisikan anak lebih terpantau, melatih disiplin, bertanggungjawab, dan lebih paham makna upacara karena tidak ramai. Sebagian ikut upacara, yang sebagian lagi literasi, yaitu program membaca, menceritakan kembali dengan tulisan atau lisan, menulis sinopsis, inidilakukan dengan kerjasama perpustakaan. Ada pojok kelas maupun perpustakaan.

Peneliti:

Bagaimana integrasi PPK dalam kurikulum?

Informan:

Menjadi pedoman utama yaitu sumber ilmu itu dari Allah bukan guru. Sehingga semua materi ajar harus dikaitkan dengan ukhrowi. Misalnya biologi, materinya dihubungkan dengan Allah, dalam materi IPS ada konsep uang dan tabungan, bank itu riba, ada konsep islam tentang bagi hasil, tolong menolong. Setiap guru wajib membuat RPP, dalam setiap tema harus dicari nilai ke-IT-annya dimana.

Wawancara 3

Hari, tanggal : Senin, 19 Februari 2018
 Waktu : 10.00-10.30 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Informan : Sunaryo, S.Pd. (Wakasek Bidang Kesiswaan)
 Hasil wawancara :

Peneliti:

Apa tugas dari bagian kesiswaan dalam pelaksanaan PPK di sekolah ini?

Informan:

Wakasek kesiswaan menjadi penanggungjawab operasional PPK di sekolah ini. Dalam pelaksanaannya, tim kesiswaan dibagi menjadi dua, yaitu koordinator diniyah dan koordinator ekstrakurikuler. Adapun koordinator diniyah bertanggungjawab dalam penyelenggaraan kegiatan kediniyahan, seperti peringatan hari besar Islam, mabit, dan lainnya. Ini dikoordinatori oleh

ustadzah Alfi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pendikar dibagi menjadi dua, yaitu pembinaan karakter meliputi pramuka dan outbond, dan pengembanganbakat. Walaupun demikian kegiatan pengembangan bakat tetap terdapat pembinaan karakter sesuai bidangnya masing-masng, namun stretchingnya yang berbeda. Untuk koordinator ekstrakurikuler dan pendikar dikoordinatori oleh ustadz Juhansyah. Pembinaan karakter di sekolah tidak semata tanggungjawab waksek kesiswaan, namun jugaterintegrasi semua bidang, baik itu kurikulum, juga sarana prasarana. Semua memiliki peran pentingdalam pendidikan karakter di sekolah.

Wawancara 4

Hari, tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
 Waktu : 09.00-09.30 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Informan : Alfi Ni'mah, S.Ag. (Guru PAI)

Hasil wawancara:

Peneliti:

Apa yang anda ketahui tentang PPK?

Informan:

Sebelum ada PPK dari pemerintah kami sudah menerapkan pendidikan karakter. Hanya mungkin istilahnya saja yang berbeda.

Peneliti:

Apa peran PAI dalam pelaksanaan PPK?

Informan:

Jelas PAI mendukung dalam pelaksanaan PPK, bisa dikatakan sebagai pelaku. Disini tanggungjawab pelaksanaan PPK tidak hanya oleh guru PAI, tetapi semua guru mempunyai tanggungjawab yang sama. Kami di PAI merupakan tim diniyah yang tugasnya antara lain bertanggungjawab dalam pembiasaan shalat, dzikir, dan ibadah ritual. Semua memiliki SOP nya.

Peneliti:

Apa yang dilakukan sekolah dalam upaya mengawal karakter guru?

Informan:

Sabtu pecan pertama ada upgrading untuk semua pegawai, dari yayasan ada kegiatan tasqif, fasilitas internet full. Untuk diluar, kami ikut KKG kecamatan dan gugus.

Wawancara 5

Hari, tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Informan : Eko Yulianto, S.Pd.I (Guru PAI)

Hasil wawancara :

Peneliti:

Apa yang ustadz ketahui tentang PPK?

Informan:

Istilah itu sudah dikenal. Dari diknas sendiri sering berganti nama, tapi secara penanaman sejak awal berdirinya sudah tertanam di sekolah. Secara pelaksanaan sudah dikawal dari siswa datang hingga pulang. Dan ada tim dari anak-anak yang disebut PENDIKAR untuk melatih jiwa kepemimpinan dan keteladanan.

Peneliti :

Bagaimana PPK dalam pembelajaran PAI?

Informan:

PAI sebagai salah satu pusatnya dan kualitas di mapel lain ada keterpaduan. Kalau PAI menyesuaikan dengan KKG termasuk metodenya, bervariasi dan harus inovsi. Dari JSIT punya program TERPADU. Semua pembelajaran di JSIT berbasis TERPADU. Kita juga punya buku standar mutu untuk mengawal capaian di tiap jenjangnya. Kesulitan kita belum adanya contoh RPP dari JSIT sehingga kami membuat sendiri.

Peneliti:

Apa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan PPK?

Informan:

Kalau keunggulannya kita berangkat dari system FDS ini, jadi sudah memadukan dalam pembelajaran ayat-ayat kauniah dengan kauliyah. FDS sangat mendukung, bahkan komunikasi dengan orang tua jadi salah satu capaian. Kalau hambatannya

kadang ada berbagai jal yang belum tercapai, misal nilai, juga koordinasi dengan teman-teman belum maksimal, harus terus diperkuat. Hambatan selalu ada tapi tidak begitu krusial. Disini selalu ada evaluasi dari tim KKG, maupun pimpinan. Kita tidak semata-mata menanamkan nilai saja, tetapi juga membangun keteladanan.

Peneliti:

Apa tugas PAI dalam kurikulum?

Informan:

Bertanggungjawab dalam program diniyah, seperti mabit, mentoring/ BPI, event diniyah seperti lomba MTQ dan sebagainya selain KBM yang menjadi tugas mengajar. Program diniyah dilaksanakan oleh tim PAI dibantu guru BTHQ.

Peneliti:

Apa yang menjadi ciri khas siswa SDIT?

Informan :

Selama ini kita sering bertemu dalam event lomba, biasanya alumni kita bertemu lagi walaupun dari SMP yang berbeda. Secara umum output sekolah sudah nampak di luar.

Peneliti:

Bagaimana karakter siswa SDIT?

Informan:

Sehari-hari kita ada program pembiasaan, shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar, pembiasaan makan snack dan makan siang, dan adab terhadap. Semua sudah terangkum dalam tata tertib sekolah, semua sudah dipasang di dalam ruang kelas untuk mengingatkan siswa. Ditiap kelas mempunyai slogan khusus untuk penyemangat siswa, misal kami dikelas VI mengambil slogan JUARA, jenius, unggul, aktif, rajin dan amanah. Secara umum sekolah ini sudah mempunyai slogan utama SEJUTA PESAN. Tiap kelas bisa membuat slogan sendiri. Orang tua juga kita sampaikan guna membantu program tersebut, baik dengan sosialisasi maupun dengan buku penghubung.

Peneliti:

Bagaimana keterlibatan orang tua dalam PPK?

Informan:

Sejak awal rencana program disosialisasikan kepada orang tua. Ada program *family gathering* untuk menguatkan kedekatan antara orang tua, siswa, guru dan karyawan. Ada juga buku komunikasi untuk mencatat kejadian ataupun informasi di kelas. Ada komunikasi dengan grup whatsapp per kelas. Nama sahabat dijadikan nama karakter kelas. Komunikasi juga melalui komite kelas, komite kelas paralel dan komite sekolah.

Wawancara 6

Hari, tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Informan : Wasid Asdi, S.Pd. (Guru Kelas IB)

Hasil wawancara :

Peneliti:

Apa yang ustadz ketahui tentang program PPK?

Informan:

Sudah ada, kalau disini punya program sejuta pesan.

Peneliti:

Apa saja tugas guru kelas terkait pelaksanaan PPK?

Informan:

Mengawal, memantau. Memantaunya ada semacam buku evaluasi yang dimiliki setiap siswa.

Peneliti:

Bagaimana cara penerapan PPK di kelas?

Informan:

Membaca buku Muhammad Teladanku setiap hari. Berupa nasihat-nasihat disela pelajaran, juga pendampingan makan, diawasi, dipantau, bagaimana siswa antri, makan dengan tangan kanan, diingatkan berdoa. Kalau shalat Dhuha *dijahrkan*, juga shalat Dzuhur, dan Ashar, untuk melatih menghafal bacaan shalat.

Peneliti:

Apakah sarana prasarana sekolah sudah mendukung PPK?

Informan:

Dikelas ada speaker, poster-poster islami. Sudah mendukung.

Peneliti:

Apa kesulitan yang dihadapi dalam implementasi PPK?

Informan:

Kalau dikelas saya ada beberapa anak yang sulit diatur. Ternyata cukup mempengaruhi proses di kelas. Tetapi sekarang sudah mulai membaik. Anak-anak yang ramai ditempatkan dibagian depan. Kalau anak konsentrasi, seperti menonton sinetron, ingin mengikuti lanjutan pelajaran, penasaran. Bahkan ada anak yang protes kalau ada yang mengganggu.

Peneliti:

Bagaimana sosok guru sebagai teladan siswa di sekolah?

Informan:

Guru-guru sudah berusaha, selama ini berusaha untuk menjadi teladan. Tidak ada yang merokok. Saat waktunya shalat kita shalat. Beda sama guru di umum yang ada yang tidak shalat, merokok. Kalau disini sudah terkondisikan. Kalau di negeri gurauan-gurauannya ada yang jorok, kalau disini aman. Ini dilakukan untuk menjadi keteladanan.

Peneliti:

Bagaimana pendapat ustadz mengenai FDS?

Informan:

Kalau saya sendiri sudah lama mengajar jadi tidak terasa, sudah hafal iramanya. Kalau sudah menjalani ya tidak terasa.

Peneliti:

Apakah sekolah membantu PPK bagi siswa?

Informan:

Sangat terbantu, apalagi untuk hafalan, anak saya juga ikut, sangat menambah hafalan, jadi motivasi, disamping juga pergaulannya dengan teman-teman sampai soer, tidak lagi berinteraksi anak luar, jadi tidak terkontaminasi negatif dari luar.

Wawancara 7

Hari, tanggal : Selasa, 20 Februari 2018
 Waktu : 13.00-13.30 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Informan : Witri Kartindari, S,E, S.S (Guru Kelas VA)
 Hasil wawancara :
 Peneliti:

Apa peran ustadzah selaku guru kelas dalam penguatan pendidikan karakter?

Informan:

Pendidikan karakter harus masuk dalam materi ajar, apapun yang guru ajarkan kepada anak pendidikan karakter harus *include* kedalamnya. Misalnya dalam pembentukan kepribadian, mereka harus bisa kerjasama, menghormati orang lain, harus disetting oleh guru kelas agar bisa masuk dalam pembelajaran, dalam hal ini masuk dalam RPP. Diluar materi pelajaran, guru harus senantiasa memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitasnya, sebagai guru IT baik pagi sampai sore sudah harus selalu menanamkan pendidikan karkater kepada anak didik. Sebelum pembelajaran penanamn nilai keimanan setiap hari selasa sampai kamis kita selalu dzikir pagi hari, setiap ganti pelajaran murojaah al Quran dalam rangka menanamkan nilai-nilai keimanan termasuk juga nasihat pembuka 3-5menit ada motivasi anak untuk beribahdah. Termasuk juga mengecek ibadah shalat anak, prinsipnya dari awal seampai akhir guru harus selalu menanamkan karakter.

Peneliti:

Apakah dalam RPP sudah tercantum pendidikan karakter?

Informan:

Di sekolah ini RPP menggunakan standar RPP JSIT, dengan model TERPADU. Bentuknya seperti yang pernah dibuat saat saya mengampu kelas III, membuat modul materi ajar dengan memasukkan ayat-ayat al Quran sesuai tema pelajaran.

Peneliti:

Bagaimana peranan keteladanan guru terhadap PPK disekolah?

Informan:

Sekolah sudah mendesain SOP untuk walikelas, misalkan untuk mendidik karakter kedisiplinan anak, guru harus sudah tiba di sekolah maksimal pukul 7. Contoh lainnya saat pelajaran, agar siswa menghormati guru, guru juga harus menghormati siswa. Guru tidak diperkenankan menggunakan *handphone* selama proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam hal ibadah, dimana saat siswa dituntut untuk tertib shalatnya di sekolah ini ada semacam *money*, misalnya puasa sunnah, tilawah al Quran, itu bagian dari keteladanan yang harus ditanamkan oleh sosok guru. Jadi walaupun saya telat saya juga meminta maaf dan menyampaikan alasan, begitu juga dengan siswa, jadi tidak menimbulkan kesan kedisiplinan itu hanya untuk siswa.

Peneliti:

Apakah sarana prasarana sekolah sudah mendukung PPK?

Informan:

Setiap sudut sekolah mendukung dan merupakan bagian dari PPK. Di kamar mandi misalnya ada tulisan untuk menyiram closet minimal kalau BAK 5 kali kalau BAB 7kali, walaupun dalam praktiknya masih perlu ditingkatkan lagi karena terkadang masih bau. Termasuk misalnya siswa putrid yang menstruasi harus didampingi guru. Tempat sampah juga sudah tersebar di setiap sudut. Tulisan-tulisan di dinding sekolah di beberapa sudut juga berkaitan dengan pendidikan karakter.

Peneliti:

Bagaimana respon orang tua dalam kaitannya dengan PPK di sekolah?

Informan:

Selama ini kita menangkap positif, mereka mengapresiasi terhadap sekolah, misalkan ada wali yang dulu masih keras dalam mendidik anak, dengan fisik, karena mengikuti program pembinaan orang tua sudah tidak lagi menggunakan kekerasan. Kalau disini ada EPC, tahun pertama diwajibkan dan tahun kedua dengan mendaftar, justru orang tua malah menanyakan kenapa tidak diwajibkan saja. Jadi respon orang tua selama ini cukup positif. Dalam kelas saya ada yang belum rutin shalatnya, kita ingatkan kepada orang tuanya mereka menanggapi dengan

positif. Ada juga siswa yang selalu datang terlambat, setelah dikomunikasikan ternyata yang menyebabkan adalah adiknya yang bangunnya selalu telat. Setelah dikomunikasikan sekarang sudah tidak terlambat. Selama disampaikan dengan baik mudahan-mudahan diterima dengan baik juga.

Peneliti:

Apa tanggapan guru terhadap program FDS?

Informan:

Dulu semua anak saya disini. Kalau terkait lelah atau tidak sebenarnya tergantung manajemennya. Memang lelah tetapi kalau mereka tidak sekolah mereka lelah juga dengan kegiatan yang lain. Jadi perlu banyak evaluasi. Kedua berkaitan dengan tidak bersosialisasi. Anak saya lulus disini 4, kalau yang nomor 1 dan 2 itu kebetulan memang pendiam jadi memang sosialisasinya kurang, kita suruh main juga gak mau, kalau yang 3 dan 4 itu stabil teman mainnya banyak. Jadi tidak bisa 100 persen menyatakan tidak bisa bersosialisasi. Pola kehidupan masyarakat kita juga memang sekarang individualis, tinggal kita yang menyeting lingkungan mau individualis atau tidak. Prinsipnya itu kenapa sampai sore, agar proses pembentukannya dalam waktu yang cukup. Kalau kita cuma sampai siang kita jatuhnya seperti sekolah umum yang pembelajaran agamanya kurang. Salah satu pertimbangannya agar waktu pembelajaran agamanya lebih. Pembelajaran agama disini meliputi BTHQ 8 jam, dan PAI 4 jam, dan ada mentoring juga untuk kelas 4 sampai 6.

Peneliti:

Kendala apa yang ditemui dalam pembelajaran PPK?

Informan:

Secara umum dari sisi anak benturan anak sekarang lebih hebat dibanding jaman dulu, pengaruh dari luar sangat besar, anak SD sudah dipegangi gadget, dirumah juga ada televisi, saat saya tanya sebagian besar anak jam 9 belum tidur, dengan aktivitas nonton TV atau main hp ortunya, itu menjadi kendala sekolah untuk proses PPK, disekolah kita bangun-bangun karakter, dirumah dirusak oleh TV. Kemajuan teknologi disatu sisi menjadi kendala. Dari sisi orang tua, kebanyakan disini orang tuanya bekerja, banyak diluar, jadi sama-sama membangun perlu ekstra keras.

Dengan program MPC supaya orang tua bisa diajak bersama. Kelas 5 yang jadi perhatian utama adalah shalat karena sudah balig. Ketika orang tua kurang perhatian, agak sulit, kita berkali-kali melaporkan tidak shalat, kalau orang tua sudah cuek besoknya gak shalat lagi. Visi misinya belum sama agak susah. Dari sisi guru, kita terus melakukan evaluasi agar menjadi sosok teladan, jadi PR sekolah untuk meningkatkan salah satunya dengan SOP agar tidak ada perbedaan yg mencolok diantara guru.

Wawancara 8

Hari, tanggal : Selasa, 20 Februari 2018
 Waktu : 13.30-14.00 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Informan : Muh. Asfani, S.Psi. (Guru BK)
 Hasil wawancara :

Peneliti:

Siapa perancang konsep “sejuta pesan”?

Informan:

Yang merancang indikator “sejuta pesan” dari guru BK. Kami menyusun draft awalnya, kemudian dirapatkan dengan guru kelas untuk dimintai masukan saran. Jadi memang ini tanggungjawab guru BK.

Peneliti:

Kendala apa yang ditemui dalam program “sejuta pesan”?

Informan:

Kesulitan yang kami temui yaitu sering terlambatnya pengumpulan mutaba’ah dari orang tua, kadang perlu diingatkan baru dikumpulkan. Imbasnya terkadang orang tua mengisinya pun secara asal kira-kira, tidak per hari tetapi akumulatif saat mau pengumpulan. Sehingga data mutabaah kurang valid.

Peneliti:

Permasalahan karakter apa yang ada di sekolah ini berdasarkan pengamatan BK?

Informan:

Kendala utama adalah akhlak yang telah ditanamkan di sekolah tidak dijalankan oleh orang tua saat dirumah. Contohnya, barang

yang hilang tidak diambil kembali oleh siswa, padahal sudah diumumkan. Kata si anak ia sudah dibelikan yang baru oleh orang tua. Shalat, orang tua hanya memerintah, tidak mengerjakan, gadget, dimana kelas I sudah bisa pegang gadget dirumah, sedang anak kelas IV-VI bahkan sudah mempunyai gadget sendiri. Penggunaan gadget tanpa pendampingan memberikan dampak buruk terhadap perkembangan karakter siswa.



LAMPIRAN 6

Dokumentasi Foto













YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM
TERAKREDITASI : "A"

Alamat : Jl. Timoho II, Gg. Delima No.2, Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 542928

SURAT KETERANGAN

No : 029/ S.Ket.SDIT-LH/ XI / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SDIT Luqman Al Hakim Timoho Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sucipto
NIM : 1620411054
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah SDIT Luqman Al Hakim Timoho dalam rangka menyusun Tesis dengan judul penelitian **"Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Full Day School di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta "**

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 November 2018

Kepala Sekolah

Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Pribadi

Nama : Sucipto
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Februari 1989
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Krajan, RT. 02/ RW. 07, Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah
 Status : Menikah
 Nomor Telepon : 0812 8184 8771
 Email : 22sucipto@gmail.com

Pendidikan Formal

TK : Kuncup Mekar Tursino (1994- 1995)
 SD : SD Negeri Tursino (1995- 2001)
 SMP : SMP Negeri 32 Purworejo (2001-2004)
 SMA : SMA Negeri 2 Purworejo (2004- 2007)
 S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)
 S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016 - 2018)

Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Bendahara Umum	2010-2011
2.	Forum Studi Tarbiyah (ForSTar) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	Ketua Umum	2009-2010
3.	Masyarakat Ilmuwan dan Teknolog Indonesia (MITI) Mahasiswa	Anggota	2009-2011
4.	Forum Komunikasi Mahasiswa Program	Ketua Divisi Riset dan Kajian Ilmiah	2017-2018

	Magister (FKMPM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		
--	--	--	--

Riwayat Pekerjaan

No.	Nama Instansi	Jabatan	Tahun
1.	SDIT Al Khairat Yogyakarta	Guru Al Quran	2012
2.	SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	Guru Al Quran	2013
3.	SMPIT Nurul Islam Yogyakarta	Guru PAI	2012

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Sucipto